

PENGUKURAN LABA DAN AKUNTANSI AKRUAL

Agus Arwani, Anita Sari, Lala Amalia
Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN
Pekalongan
agus.arwani@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

One of the functions of accounting is to take measurements including performance measurements, results of operations, profits and financial position. The measurement of profit is not only important to determine the performance of the company, but also important as information for profit sharing, determination of investment policies, payment of taxes, zakat, bonuses, and profit-sharing. Earnings measurement is the process of determining the amount of money to measure and include every element of the financial statements in the balance sheet and income statement, the basic reason why measuring earnings causes problems for accountants is that there is no precise definition of earnings, another important factor is because the decision needs to be made decisions or various things to achieve these measurements.

Keyword: Earning, Smoothing

ABSTRAK

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil. Pengukuran laba adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengukur dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi, alasan yang mendasar mengapa pengukuran laba menimbulkan masalah bagi akuntan adalah karena tidak adanya definisi yang tepat mengenai laba, faktor penting lainnya adalah karena perlu dibuatnya keputusan-keputusan atau berbagai hal dalam usaha untuk mencapai pengukuran tersebut.

Kata Kunci : Pengukuran laba, Manajemen Laba

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman mengalami begitu banyak perubahan, dunia mengalami perubahan begitu cepat. Apalagi di zaman sekarang arus globalisasi menguasai dunia. Globalisasi juga terjadi pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan meningkatnya pesaing bisnis, teknologi berkembang cepat, dan terciptanya manufaktur-manufaktur baru. Keadaan ini pula yang memaksa perusahaan-perusahaan harus mengevaluasi kembali praktik-praktik bisnis mereka.

Teori akuntansi dan pengukuran laba menempati posisi yang penting dalam literatur akuntansi keuangan dan manajerial. Meskipun artikel-artikel mengenai manfaat dan metode-metode pengukurannya sudah mengalami perkembangan, konsep laba itu masih tetap menjadi subyek dari interpretasi dan kelompok pemikiran yang berbeda-beda yang masing-masing mengklaim memiliki keunggulan praktikal maupun konseptual dari yang lain, pada dasarnya terdapat empat kelompok pemikiran yang memiliki hubungan dengan pengukuran laba usaha yang baik.

Kelompok klasik terutama dicirikan dengan ketaatannya pada postulate pengukuran dan prinsip biaya historis. Lebih umum dikenal sebagai akuntansi biaya historis atau akuntansi konvensional, sekelompok klasik memandang laba sebagai laba usaha. Kelompok neoklasik terutama dicirikan dengan ditinggalnya postulate unit pengukuran, pengakuan terhadap perubahan dalam tingkat harga umum dan kepatuhannya terhadap prinsip biaya historis. Lebih umum dikenal sebagai akuntansi biaya historis yang disesuaikan dengan tingkat harga. Konsepnya adalah laba akuntansi yang di sesuaikan dengan tingkat laba.

Kelompok radikal di tandai dengan pemilihan nilai-nilai saat ini sebagai dasar penilaiannya. Kelompok ini dibagi menjadi dua bentuk. Bentuk pertama laporan keuangan yang didasarkan pada nilai saat ini tidak mengalami penyesuaian untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum.

Secara umum dikenal sebagai akuntansi nilai saat ini konsepnya adalah “laba saat ini”. Bentuk kedua adalah laporan keuangan yang didasarkan pada saat ini mengalami penyesuaian untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum. Secara umum dikenal sebagai akuntansi nilai saat ini umum yang disesuaikan dengan tingkat harga. Konsepnya “laba usaha yang telah disesuaikan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dari laba?

2. Bagaimana pengukuran laba dalam akuntansi ?
3. Apa Elemen dari Laba ?
4. Apa tujuan dari pelaporan laba ?
5. Apa pengertian dari akuntansi berbasis akrual ?
6. Bagaimana konsep akrual basis ?
7. Apa keunggulan & kelemahan pencatatan metode akrual basis?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui konsep dari laba.
2. Untuk mengetahui pengukuran laba dalam akuntansi.
3. Untuk mengetahui Elemen Laba.
4. Untuk mengetahui dari pelaporan laba.
5. Untuk mengetahui pengertian dari akuntansi berbasis akrual .
6. Untuk mengetahui konsep akrual basis.
7. Untuk mengetahui keunggulan & kelemahan pencatatan metode akrual basis.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Laba

Labanya merupakan peningkatan aset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi untuk kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.¹

M. Yusuf, dkk (2002) menyebutkan bahwa informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No. 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

Ada tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menuju tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:²

1. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)

Labanya akuntansi VS Labanya ekonomi. Labanya Akuntansi digunakan dalam menyajikan laporan keuangan secara objektif dan andal. Labanya Ekonomi (Pendapatan Ekonomi), digunakan investor untuk menilai suatu investasi. Labanya Ekonomi menggunakan metode bunga Labanya multiperson. Hampir semua analisis laba akuntansi dalam kaitan dengan laba ekonomi dilakukan dalam konteks kepastian. Dengan kata lain, semua fakta situasi diasumsikan diketahui semua orang. Pada realita, banyak perbedaan tingkat bunga yang digunakan.

2. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Labanya dapat diukur dan diakui atas dasar pendekatan aktivitas atau pendekatan transaksi. SFAC 1 mengasumsikan laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

3. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Konsep laba pada tingkat pragmatik berkaitan dengan dampak dan informasi laba rugi pemakainya. Apakah informasi bermanfaat atau informasi laba nyatanya digunakan. Jika memang digunakan, untuk

¹ Stice, *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar.* (Jakarta: PT Salemba Empat, 2009), hlm 240.

² Navid Vahid, Mohammad Reza Dehghanpour, and Hamidreza Nasirizadeh, "Comparison between Accounting Profit and Economic Profit and Its Effect on Optimal Point of Production," n.d., 7.

kepentingan apa informasi laba digunakan untuk angka laba benar-benar harus disediakan.

Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*. Laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan.³ Ada lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi:⁴

1. Laba akuntansi yang didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya yang di butuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang realisasi di perusahaan tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait.

Keunggulan laba akuntansi

1. Berguna sebagai penentu bagi praktik-praktik dan pola pikir para pengambil keputusan.
2. Laba akuntansi berdasarkan pada transaksi-transaksi aktual dan faktual.
3. Dengan mengandalkan prinsip realisasi untuk pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria dan konservatisme.
4. Berguna untuk tujuan pengendalian.

Kelemahan laba akuntansi

1. Tidak mampu menerima nilai yang belum terealisasi dari hasil aktiva yang dimiliki dalam satu periode tertentu akibat penerapan biaya historis dan prinsip-prinsip realisasi.
2. Adanya ketergantungan laba akuntansi pada prinsip biaya historis menjadikan komparabilitas membuat sulit untuk dilakukan.
3. Adanya ketergantungan laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis dan konservatisme yang dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan untuk penggunaannya.

Laba sebagai alat prediksi

Laba untuk membantu menetapkan prospek arus kas bersih perusahaan, tetapi laba sering digunakan untuk membantu mengevaluasi daya menghasilkan laba. Harapan akan laba masa depan harus digunakan oleh banyak investor sebagai faktor utama untuk meramal distribusi deviden masa depan.

³ Hansen Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: PT Salemba Empat, 2011), hlm 38.

⁴ Verdinurc, "Makalah Pengukuran Laba Dan Akuntansi AkruaI," *VredinurC* (blog), accessed April 15, 2020, <https://www.vredinurc.com/2017/06/makalah-pengukuran-laba-dan-akuntansi.html>.

B. Pengukuran Laba

Pengukuran laba adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengukur dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Laba (*income*) akan diakui apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.⁵ Alasan yang mendasar mengapa pengukuran laba menimbulkan masalah bagi akuntan adalah karena tidak adanya definisi yang tepat mengenai laba, faktor penting lainnya adalah karena perlu dibuatnya keputusan-keputusan atau berbagai hal dalam usaha untuk mencapai pengukuran tersebut.

Dengan demikian penelitian yang sungguh-sungguh diarahkan kepada penetapan laba itu, tiga pendekatan yang banyak dikenal pada pengukuran laba adalah :⁶

1. Pendekatan Transaksi (*Cash Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi dan kemudian terakumulasi sampai akhir periode. Pengukuran dan pengakuan laba juga akan paralel dengan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya. Pengakuan laba atas dasar pendekatan ini sama dengan pengakuan pendapatan atas dasar kriteria terealisasi dan sama dengan pengakuan biaya atas dasar kriteria konsumsi manfaat. Pendekatan ini memiliki berbagai keunggulan misalnya jumlah rupiah aset dan kewajiban secara otomatis tersedia pada akhir periode serta perubahan aset dan kewajiban merupakan perubahan nilai yang diakui secara objektif.

2. Pendekatan Kegiatan (*Accrual Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba dianggap timbul bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan perusahaan dan bukan sebagai hasil suatu transaksi. Pendekatan ini paralel dengan konsep penghimpunan sebagai basis akrual pendapatan. Dengan konsep ini, laba dapat dinyatakan telah terbentuk bersamaan dengan dilakukannya kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas (produksi, penjualan, dan pengumpulan kas) walaupun secara realisasi belum terjadi transaksi secara *real*. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam membantu *management* melakukan analisis internal seperti mengukur efisiensi dan profitabilitas setiap kegiatan operasional perusahaan.

3. Pendekatan Pertahanan Kapital (*Capital Maintenance Concept*)

Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. Sebelum membahas pengukuran laba atas dasar konsep mempertahankan kemakmuran/kapital, akan dibicarakan lebih dahulu mengenai konsep laba dan kapital.

Dalam konsep mempertahankan kemakmuran, kapital (*capital*) artian luas dan dalam berbagai bentuknya. Jadi kapital diartikan sebagai

⁵ IAI, *Konsep Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan*, 1994.

⁶ Donald E Kiseo, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield, *Akuntansi Intermediate Terjemahan Emil Salim* (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm 153.

sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut. Kam (1990) mendefinisikan laba sebagai berikut :

Laba (*income*) adalah perubahan dalam kapital perusahaan diantara dua titik waktu yang berbeda (awal dan akhir), diluar perubahan karena investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana kapital dinyatakan dalam bentuk nilai (*value*) dan didasarkan pada skala pengukuran tertentu (p. 194)

Sementara Hendrikson (1989) mengartikan kapital laba sebagai berikut : Laba adalah aliran jasa sepanjang periode waktu. Kapital adalah persediaan kemakmuran (*the embodiment of future services*), dan laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat dinikmati selama satu periode tertentu (p. 142)

Dari pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa atas dasar konsep kapital sebagai tingkat kemakmuran, maka laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat di konsumsi (dinikmati) selama satu periode, tanpa mengurangi tingkat kemakmuran sebelumnya. Dengan demikian laba dapat diukur dari selisih antara tingkat kemakmuran pada akhir periode dengan tingkat kemakmuran pada awal periode [$Laba = total\ aktiva\ neto\ (akhir\ periode) - kapital\ yang\ diinvestasikan\ (awal\ periode)$]. Konsep pengukuran laba ini disebut dengan konsep mempertahankan kapital/kemakmuran (*wealth or capital maintenance concept*).

Kapital yang digunakan dalam konsep ini adalah kapital neto (*net-worth*) atau aktiva neto. Kapital dinyatakan dalam bentuk nilai ekonomi pada skala pengukuran tertentu. pengukuran terhadap sangat dipengaruhi oleh nilai (unit pengukur), jenis kapital, dan skala pengukuran. Perbedaan terhadap ketiga faktor tersebut akan mengakibatkan perbedaan besarnya laba yang diperoleh.

C. Elemen Laba

Laba dapat dijadikan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu⁷:

1. Konsep Laba Periode (*Earnings*)

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

2. Laba Komprehensif (*Comprehensif Income*)

⁷ Anshar, "Konsep Laba," *sibukkerjatugas* (blog), December 13, 2011, <https://sibukkerjatugas.wordpress.com/2011/12/13/konsep-laba-income-concept/>.

FASB dalam SFAC No. 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Atau dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi. FASB menjelaskan bahwa alasan utama digunakannya istilah laba komprehensif adalah untuk membedakan laba komprehensif dengan laba periode.

D. Tujuan Pelaporan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Pengertian seperti ini akan memudahkan dalam pengukuran dan pelaporan laba secara obyektif, dan bermakna sebagai pengukur kembali atas investasi dari pada sekedar perubahan kas. Berdasarkan pengertian dan cara pengukuran laba akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai:⁸

1. Perhitungan Pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan.
6. Perhitungan Zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Allah SWT melalui pembayaran Zakat kepada masyarakat.

E. Pengertian Akuntansi Berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (recording) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus kas sumber daya dicatat.⁹

Menurut Pasal 1 PP No. 71 Tahun 2010 bahwa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta

⁸ Fitriatun Nida, Yusnia Pohan, and Yuniasih Solifah, "Sistem Pengukuran Laba Dan Modal (Teori Akuntansi)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ahmad Dahlan Jakarta*, 2014, <http://ayunieblog.blogspot.com/2014/06/sistem-pengukuran-laba-dan-modal-teori.html>.

⁹ Binsar H Simanjuntak, *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Di Sektor Pemerintahan Di Indonesia*. (Jakarta: Kongres XI IAI, 2010).

mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Basis Akrual (*Accrual Basis*) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar – benar diterima atau dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

F. Konsep Akrual Basis

Akrual Basis mendasarkan konsepnya menjadi dua pilar yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan :

Saat pengakuan pendapatan pada akrual basis adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

2. Pengakuan Beban :

Pengakuan Beban dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep *accrual basis* ini.

G. Keunggulan dan Kelemahan Pencatatan Metode Accrual Basis

Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode *accrual basis* juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Accrual Basis

- a) Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
- b) Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
- c) Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
- d) Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
- e) Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.

- f) Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
- g) Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
- h) Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
- i) Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara *Accrual Basis*

- a) Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.
- b) Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- c) Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
- d) Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- e) Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Laba merupakan peningkatan aset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi untuk kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Pengukuran laba adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengukur dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Alasan yang mendasar mengapa pengukuran laba menimbulkan masalah bagi akuntan adalah karena tidak adanya definisi yang tepat mengenai laba, faktor penting lainnya adalah karena perlu dibuatnya keputusan-keputusan atau berbagai hal dalam usaha untuk mencapai pengukuran tersebut.

Tiga pendekatan yang banyak dikenal pada pengukuran laba adalah Pendekatan Transaksi (Transaction Approach), Pendekatan pemeliharaan Modal (Capital maintenance Approach), dan Pendekatan kinerja operasi berjalan (current operating performance Approach).

B. Saran

Penggunaan konsep-konsep pengukuran laba dan akuntansi akrual dengan konsep yang lainnya dikombinasikan guna menutupi kelemahan-kelemahan penggunaan konsep nilai saat ini agar tujuan atas pengukuran dan pelaporan laba dapat bermanfaat bagi semua pihak.

TANYA JAWAB

1. Kelompok 1

Apakah pengaruh akrual basis dalam menentukan laba dapat dikatakan mengeneralisasikan semua sektor? Jika iya, adakah teori ataupun penelitian yang mendasarinya?

Jawaban :

Basis akuntansi akrual digunakan tergantung pada kebijakan dan kondisi yang ada pada suatu sektor. Namun umumnya banyak sektor yang menggunakan akrual basis. Saat ini untuk perusahaan yang besar diharuskan menggunakan basis akrual. Karena basis akrual ini lebih akurat, jika dibandingkan dengan basis kas. Hal ini sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Lalu untuk basis kas, saat ini banyak digunakan juga, namun oleh perusahaan yang relatif kecil¹⁰.

Dasar teori: Dalam PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan mengenai pencatatan akuntansi dimana dalam PSAK 1 ini mengatur bahwa setiap perusahaan wajib menggunakan Accrual Basis. Dimana PSAK 1 paragraf 25 berbunyi: Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Mengenai penelitian berdasarkan siapa yaitu : Donald E Kiseo, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield, Akuntansi Intermediate Terjemahan Emil Salim (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm 153. Sudah tertulis pada makalah kami.

2. Kelompok 2

Mengapa standar akuntansi pemerintahan lebih relevan jika memakai basis akrual dibanding basis kas?

Jawaban :

Alasan penerapan basis akrual pada laporan keuangan pemerintah karena saat pencatatan (recording) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya. Jadi basis akrual ini menyediakan estimasi yang tepat atas pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perekonomian secara makro. Selain itu basis akrual menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat, termasuk transaksi internal, in-kind transaction, dan arus ekonomi lainnya¹¹.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh atas penerapan basis akrual, baik bagi pengguna laporan (user) maupun bagi pemerintah sebagai penyedia laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Dapat menyajikan laporan posisi keuangan pemerintah dan perubahannya;
- b. Memperlihatkan akuntabilitas pemerintah atas penggunaan seluruh sumber daya;
- c. Menunjukkan akuntabilitas pemerintah atas pengelolaan seluruh aktiva dan kewajibannya yang diakui dalam laporan keuangan;

¹⁰ Sugi, "Perbedaan Akuntansi Berbasis Akrual Dan Akuntansi Berbasis Kas CPSSoft," *CPSSoft* (blog), October 3, 2018, <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/perbedaan-akuntansi-berbasis-akrual-dan-akuntansi-berbasis-kas/>.

¹¹ syukriy, "Basis Akuntansi Pemerintahan," *Syukriy Abdullah* (blog), June 28, 2008, <https://syukriy.wordpress.com/2008/06/28/basis-akuntansi-pemerintahan/>.

- d. Memperlihatkan bagaimana pemerintah mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- e. Memungkinkan user untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah dalam mendanai aktivitasnya dan dalam memenuhi kewajiban dan komitmennya;
- f. Membantu user dalam pembuatan keputusan tentang penyediaan sumber daya ke atau melakukan bisnis dengan entitas;
- g. User dapat mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal biaya pelayanan, efisiensi dan penyampaian pelayanan tersebut.

3. Kelompok 3

Dari kelemahan-kelemahan pencatatan akuntansi secara akrual basis, apakah itu semuanya berpengaruh negatif terhadap perusahaan, kalau iya bagaimana cara menangani kelemahan-kelemahan tersebut ?

Jawaban :

Strategi untuk menangani kelemahan dari sistem akrual basis¹² :

- a. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan profesional dalam pengelolaan keuangan.
- b. Tersedianya sistem teknologi informasi yang mampu mengakomodasi persyaratan-persyaratan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual.
- c. Adanya sistem penganggaran berbasis akrual, karena jika anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaannya masih berbasis kas sedangkan realisasinya berbasis akrual, maka antara anggaran dan realisasinya tidak dapat diperbandingkan.

4. Kelompok 4

Bagaimana konsep pengukuran laba pada pelaporan keuangan?

Jawaban :

Ada beberapa konsep mengenai laba diantaranya yaitu:¹³

1. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)

Laba akuntansi VS Laba ekonomi. Laba Akuntansi digunakan dalam menyajikan laporan keuangan secara objektif dan andal. Laba Ekonomi (Pendapatan Ekonomi), digunakan investor untuk menilai suatu investasi. Laba Ekonomi menggunakan metode bunga Laba multiperson. Hampir semua analisis laba akuntansi dalam kaitan dengan laba ekonomi dilakukan dalam konteks kepastian. Dengan kata lain, semua fakta situasi diasumsikan diketahui semua orang. Pada realita, banyak perbedaan tingkat bunga yang digunakan.
2. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Laba dapat diukur dan diakui atas dasar pendekatan aktivitas atau pendekatan transaksi. SFAC 1 mengasumsikan laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.
3. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

¹² Muhammad Akhyaruddin, "Tantangan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Di Pemerintahan Indonesia," *Muhammad Akhyaruddin* (blog), June 19, 2013, <http://kaseiur.blogspot.com/2013/06/tantangan-penerapan-akuntansi-berbasis.html>.

¹³ Vahid, Dehghanpour, and Nasirizadeh, "Comparison between Accounting Profit and Economic Profit and Its Effect on Optimal Point of Production."

Konsep laba pada tingkat pragmatik berkaitan dengan dampak dan informasi laba rugi pemakainya. Apakah informasi bermanfaat atau informasi laba nyatanya digunakan. Jika memang digunakan, untuk kepentingan apa informasi laba digunakan untuk angka laba benar-benar harus disediakan.

5. Kelompok 5

Mengapa dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran laba lebih relevan jika memakai basis akrual dibanding basis kas?

Jawaban :

Dalam pencatatan menggunakan basis akrual akan lebih akurat, karena dengan menggunakan basis akrual aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur. Di dalam basis akrual sebuah pendapatan akan diakui ketika perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan dari hasil transaksi. Dan menggunakan basis akrual ini tidak memperdulikan kapan kas akan diterima, dan kapan kas dikeluarkan. Pengakuan biaya di dalam basis akrual ini ketika kewajiban membayar sudah jatuh tempo. Dan biaya tersebut sudah dapat diakui ketika kewajiban membayar sudah terjadi, meskipun kas belum dikeluarkan¹⁴.

6. Kelompok 6

Bagaimana penerapan pengukuran laba pada ukm/usaha mikro kecil lainnya. Apakah sama dengan perusahaan besar atau berbeda. Lalu apakah ada aturan khusus dalam PSAK yang mengatur tentang pengukuran laba itu sendiri?

Jawaban :

Penerapan pengukuran laba pada ukm yaitu menggunakan basis kas. Tentu saja berbeda, karena pada perusahaan-perusahaan besar menggunakan basis akrual. Untuk PSAK mengenai pengukuran laba tidak ada.

7. Kelompok 7

Mengapa akuntansi menggunakan asas akrual bukannya asas tunai dalam penentuan laba periodik?

Jawaban :

Karena akuntansi mendasarkan diri pada konsep upaya dan hasil dalam menentukan besarnya laba, akuntansi tidak membatasi pengertian biaya atau pendapatan pada biaya yang telah dibayar atau pendapatan yang telah diterima.¹⁵ Akuntansi menekankan substansi suatu kegiatan atau transaksi yang menimbulkan biaya dan pendapatan. Artinya, akibat suatu transaksi tertentu yang telah terjadi (past events), berjalannya waktu sudah dapat menjadi dasar untuk mengakui biaya atau pendapatan. Karena itu dalam

¹⁴ Ukirama, "Perbedaan dari Akuntansi Basis Akrual (Accrual Basis) dengan Akuntansi Basis Kas (Cash Basis)," accessed April 30, 2020, <https://ukirama.com/id/blogs/perbedaan-dari-akuntansi-basis-akrual-accrual-basis-dengan-akuntansi-basis-kas-cash-basis>.

¹⁵ https://www.academia.edu/31586910/soal_and_jawaban_teoris_AK_BAB5_-_KONSEP_DASAR.pdf

proses penandingan (matching), akuntansi mendasarkan diri pada asas akrual bukannya tunai.

8. Kelompok 8

Apakah ada pendekatan pengukuran laba selain yang ada pada slide tersebut? Kalau ada jelaskan.

Jawaban :

Tidak ada. Pendekatan yang ada hanya yang sudah dijelaskan pada makalah.

9. Kelompok 9

Menurut kelompok kalian memilih laporan keuangan berbasis akrual atau kas saja? Lalu apa alasannya memilih salah satu atau keduanya?

Jawaban :

Menurut kami tergantung dari besar kecilnya usaha yang kita rintis. Jika baru memulai membuka usaha disarankan menggunakan kas basis karena perhitungannya yang masih sederhana. Jika usaha kita sudah semakin besar disarankan beralih ke akrual basis, karena metode akrual basis lebih mendetail dalam menganalisis keuangan perusahaan.

10. Kelompok 10

Pendekatan apa yang sesuai agar laba dapat terus mengalami kenaikan?

Jawaban :

Menurut kelompok kami yaitu Metode Akrual. Karena pada metode ini menyediakan gambaran menyeluruh tentang bagaimana bisnis bekerja pada suatu titik waktu tertentu, dan kemana akan menuju di masa depan. Sehingga semua kenaikan laba tertulis jelas pada metode ini.¹⁶

11. Kelompok 11

Bagaimana perbedaan akuntansi akrual basis dengan kas basis? Serta apa kelebihan dan kekurangan dari dua basis tersebut ?

Jawaban :

a. Cash basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada cash basis, pendapatan dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas¹⁷.

Kelebihan dalam menggunakan basis kas (cash basis) :

- Sebuah pendapatan langsung bisa diakui saat kas diterima.
- Tidak memiliki resiko pendapatan tak tertagih.

Kelemahan dalam menggunakan basis kas (cash basis) :

Informasi yang diberikan tidak akurat, ini dikarenakan hanya menunjukkan posisi keuangan pada saat itu saja.

b. *Accrual basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun

¹⁶ <https://ukirama.com/blogs/perbedaan-dari-akuntansi-basis-akrual-accrual-basis-dengan-akuntansi-basis-kas-cash-basis>.

¹⁷<https://ukirama.com/blogs/perbedaan-dari-akuntansi-basis-akrual-accrual-basis-dengan-akuntansi-basis-kas-cash-basis>

mengeluarkan kas. Pada accrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Dengan demikian, pada metode accrual basis pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan, meskipun kas belum diterima.

Kelebihan pencatatan menggunakan basis akrual :

- Lebih mudah mengukur aset, kewajiban dan ekuitas.
- Informasi yang diberikan jauh lebih akurat, ini dikarenakan dalam setiap terjadinya transaksi, dilakukan pencatatan.

Kelemahan jika menggunakan basis akrual (accrual basis) :

- Kas hasil transaksi tidak bisa ditentukan kapan bisa diterima.
- Memiliki resiko pendapatan yang tidak dapat tertagih pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Dengan demikian, pada metode accrual basis pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan, meskipun kas belum diterima.

12. Kelompok 12

Bagaimana manfaat basis akrual dan basis kas menuju akrual dalam pengambilan keputusan internal?

Jawaban :

Manfaat basis kas menuju akrual berdasarkan Lampiran II PP 71 Tahun 2010 adalah menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran, menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan pengalokasian sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan serta perundang-undangan, menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil yang telah dicapai, menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya, dan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.¹⁸

Pelaporan dengan basis akrual dapat memberikan manfaat yaitu menunjukkan bagaimana pemerintah membiayai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan keuangannya, memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah saat ini untuk membiayai aktivitasnya dan untuk memenuhi setiap kewajiban dan komitmennya, menunjukkan posisi keuangan pemerintah dan perubahan posisi keuangannya, memberikan kesempatan pada pemerintah untuk menunjukkan keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dikelola, dan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja

¹⁸ Baries Ferryono, Sutaryo. *Jurnal : Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*. Universitas Sebelas Maret.

pemerintah dalam hal biaya pelayanan kepada masyarakat, efisiensi dan pencapaian tujuan pemerintah (IFAC, 2003).

13. Kelompok 13

Bagaimana laba dalam konsep mempertahankan kapital ?

Jawaban :

Atas dasar pendekatan mempertahankan kapital, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat di konsumsi (dinikmati) selama satu periode, tanpa mengurangi tingkat kemakmuran sebelumnya. Dengan demikian laba dapat diukur dari selisih antara tingkat kemakmuran pada akhir periode dengan tingkat kemakmuran pada awal periode [$Laba = total\ aktiva\ neto\ (akhir\ periode) - kapital\ yang\ diinvestasikan\ (awal\ periode)$]. Kapital yang digunakan dalam konsep ini adalah kapital neto (net-worth) atau aktiva neto¹⁹.

14. Kelompok 14

Dari ke tiga pendekatan dalam pengukuran data, pendekatan yang manakah yang lebih sering digunakan? Berikan argumennya.

Jawaban :

Dimasa kini pencatatan dengan accrual Basic paling sering dipilih untuk pencatatan keuangan perusahaan. Pada umumnya sebuah bisnis akan memulai dengan metode akuntansi berbasis kas karena kesederhanaannya, dan kemudian beralih ke metode akrual ketika mereka tumbuh, karena memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap keuangan bisnis. Dalam banyak kasus, perusahaan dipaksa untuk beralih dari metode berbasis kas menjadi akrual karena berubah dari pedagang tunggal menjadi perusahaan terbatas, atau karena meningkatnya omzet tahunan.

15. Kelompok 15

Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan besarnya laba yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan pertahanan kapital ?

Jawaban :

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dalam pendekatan pertahanan kapital adalah :

- Nilai (Unit pengukur)
- Jenis kapital
- Skala pengukuran

16. Kelompok 17

Apa saja yang menjadi tingkat kelemahan dari masing-masing konsep laba ?

Jawaban :

Keduanya seimbang mengenai tingkat kelemahannya, hanya saja tergantung dalam penerapannya. Pada konsep Sintaksis berfokus pada pendekatan transaksi (*Cash Basis*), pendekatan kegiatan (*Accrual Basis*), dan pendekatan pertahanan kapital. Sedangkan pada konsep Semantik berfokus

¹⁹ Kurniawan Budi Raharjo, "KONSEP LABA DALAM PELAPORAN KEUANGAN," *Kurniawan Budi Raharjo* (blog), January 11, 2013, <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/konsep-laba-dalam-pelaporan-keuangan/>.

pada pengukur kinerja, konfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik.²⁰

17. Kelompok 18

Dalam ppt disebutkan tentang pengukuran laba ada 3 pendekatan, yaitu cash basis accrual basis, dan pertahaan kapital. Yang ingin saya tanyakan, dari masing² pendekatan tersebut apakah dapat digunakan oleh semua perusahaan atau penggunaannya itu situasional? Kalau penggunaannya situasional, dlm situasi yg seperti apa perusahaan menggunakan masing-masing pendekatan tersebut.

Jawaban :

Pendapatan dari perusahaan merupakan sebuah barometer yang bisa digunakan untuk menentukan pilihan dalam memilih metode. Ini karena pendapatan akan sangat terkait dengan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika ternyata tercatat bahwa perusahaan menghasilkan lebih dari 3 miliar rupiah. Maka pilihan metode akuntansi cash basis sudah tidak akan bisa lagi diterapkan. Maka dengan ini perusahaan sudah sangat jelas harus memilih jenis akrual basis. Sebaliknya jika pendapatan dibawah 3 miliar maka sebaiknya menggunakan kas. peralihan metode akuntansi juga bisa dilakukan kapan saja. Ini untuk memaksimalkan finansial dan bugeting didalam perusahaan. Untuk itu manajemen dan pemimpin perusahaan harus lihai dalam memanfaatkan setiap celah. Serta bisa memanfaatkan kebijakan dalam metode yang berlaku didalam sebuah negara²¹.

18. Kelompok 19

Dalam melakukan pengukuran laba pada perusahaan pasti sudah di pikir matang-matang akan resiko atas prediksian di masa mendatang. Lalu bagaimana manajerial mengatasi hal tersebut dan adakah kesulitan dalam menentukan pengukuran laba?

Jawaban :

Mengenai manajerialnya setiap perusahaan melakukan analisis rencana-rencananya agar resiko baik buruknya dapat diatasi.

Permasalahan Dalam Pengukuran Laba Dalam pengukuran laba, ada empat masalah yang memerlukan perhatian khusus, yaitu

- a. Masalah alokasi pendapatan bersama (common revenues).

Pada dasarnya, konflik bisa timbul atas alokasi pendapatan di antara pusat laba.

- b. Masalah alokasi biaya bersama (common cost).

Beberapa jenis biaya bersama yang perlu dialokasikan antara lain meliputi :

- 1) Biaya overhead pabrik tetap.

²⁰<https://dianpawpaw.wordpress.com/2012/12/05/konsep-laba-teori-akuntansi/>

²¹ "Cash Basic, Accrual Basic, Metode Pencatatan, Akuntansi," *Solusiaccurate.Com* (blog), February 20, 2020, <https://solusiaccurate.com/2020/02/20/pengertian-cash-basic-dan-accrual-basic/>.

- 2) Biaya departemen jasa.
- 3) *Joint cost*.
- 4) Biaya kantor pusat.

Langkah – langkah pengalokasian biaya bersama secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu :

- 1) Mengakumulasikan biaya yang berhubungan dengan produk, departemen, atau divisi.
 - 2) Mengidentifikasi penerima biaya yang dialokasikan mungkin produk, departemen atau divisi.
 - 3) Memilih metode atau dasar untuk menghubungkan biaya pada langkah ke-1 dan penerima biaya pada langkah ke-2 secara logis.
- c. Masalah penentuan harga transfer (*transfer price*).
- Harga transfer mempunyai dua peran yang bisa saja mengakibatkan konflik. Pertama, sebagai harga, harga transfer merupakan pedoman bagi pembuatan keputusan lokal. Kedua, harga dan pengukuran laba membantu manajemen puncak mengevaluasi pusat laba sebagai entitas yang terpisah.
- d. Masalah pemilihan tolok ukur laba (*type of profitability measure*).
- Ada lima konsep laba yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menilai prestasi pusat laba berikut ini :
- 1) Margin kontribusi (*contribution margin*).
 - 2) Laba langsung divisi (*direct divisional profit*).
 - 3) Laba sebelum pajak.
 - 4) Laba bersih (*income*).

19. Kelompok 20

Mengapa dalam penentuan laba menggunakan akrual basis bukan kas basis ?

Jawaban :

Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia menghendaki agar perusahaan perusahaan komersial maupun non profit untuk menggunakan dasar akrual. Bunyi PSAK no 1 paragraf 22 : untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Laporan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi²².

20. Kelompok 21

²² Alifi, "Accrual Basis Dan Cash Basis Adalah Dasar Akuntansi Yang Sangat Berpengaruh Pada Laporan Keuangan Baik Itu Laba Rugi," Scribd, accessed April 30, 2020, <https://id.scribd.com/doc/299840667/Accrual-Basis-Dan-Cash-Basis-Adalah-Dasar-Akuntansi-Yang-Sangat-Berpengaruh-Pada-Laporan-Kuangan-Baik-Itu-Laba-Rugi>.

Apa saja resiko kerugian dalam pencatatan akuntansi secara akrual basis dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban :

Kelemahan jika menggunakan basis akrual (accrual basis) Kas hasil transaksi tidak bisa ditentukan kapan bisa diterima dan memiliki resiko pendapatan yang tidak dapat tertagih.

Cara mengatasinya yaitu memastikan piutang tersebut akan dibayar. Agar semua transaksi yang sudah tercatat jelas terdapat hasil pembayarannya, untuk menghindari pendapatan (piutang) tidak dapat tertagih.

21. Kelompok 22

Contoh perusahaan yang menerapkan akuntansi berbasis akrual? Dan faktor apa yang melatarbelakangi perusahaan menggunakan basis akrual?

Jawaban :

Perusahaan besar dan perusahaan pemerintah. Faktor yang melatarbelakanginya yaitu karena pada basis akrual ini menyediakan gambaran menyeluruh tentang bagaimana bisnis bekerja pada suatu titik waktu tertentu, dan kemana akan menuju di masa depan. Sehingga semua kenaikan laba tertulis jelas pada metode ini.²³

22. Kelompok 23

Jika melihat salah satu tujuan pengukuran laba yaitu untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan, lalu bagaimana jika besarnya laba diikuti dengan besarnya utang perusahaan? Bagaimana cara kita mengukur kinerja perusahaan? Apakah hal tersebut bisa dikatakan bahwa perusahaan sudah baik prestasinya?

Jawaban :

Untuk mengukur kinerja perusahaan pastinya ada beberapa langkah, tidak hanya berfokus pada satu titik saja seperti pada tujuan pengukuran laba. Sehingga kalau hanya melihat dari sisi ini “besarnya laba diikuti dengan besarnya utang perusahaan” saja belum bisa menyatakan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Seperti yang sudah dijelaskan pada mata kuliah perencanaan keuangan syariah untuk mengukur kinerja perusahaan kita harus menganalisis beberapa elemen, tidak fokus pada satu elemen saja.

23. Kelompok 24

Apakah ada perbedaan pengukuran laba akuntansi pada perusahaan konvensional dan perusahaan syariah ? dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dari sudut pandang investor itu seperti apa ?

Jawaban :

Ada perbedaan Pengukuran laba antara perusahaan konvensional dan syariah berikut penjelasannya:

Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram, sedangkan dalam konsep syariah dibedakan antara laba dari aktivitas pokok dan laba yang berasal dari kapital (modal pokok) dengan yang berasal dari

²³ <https://ukirama.com/blogs/perbedaan-dari-akuntansi-basis-akrual-accrual-basis-dengan-akuntansi-basis-kas-cash-basis>.

transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan berusaha menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama. Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau dicampurkan pada pokok modal.

Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual-beli, sedangkan konsep syariah memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh²⁴.

Perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, (Suwandika dan Astika, 2013).

a. *Large Positive Boox Tax Difference* (LPBTD)

Large positive book tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Prabowo, 2010).

b. *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Prabowo, 2010).

c. *Small Book-Tax Differences* (SBTD)

Small book tax differences (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Prabowo, 2010).

²⁴ sugi, "Perbedaan Akuntansi Berbasis Akrual Dan Akuntansi Berbasis Kas CPSSoft."

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, Muhammad. "Tantangan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Di Pemerintahan Indonesia." *Muhammad Akhyaruddin* (blog), June 19, 2013. <http://kaseiur.blogspot.com/2013/06/tantangan-penerapan-akuntansi-berbasis.html>.
- Alifi. "Accrual Basis Dan Cash Basis Adalah Dasar Akuntansi Yang Sangat Berpengaruh Pada Laporan Keuangan Baik Itu Laba Rugi." Scribd. Accessed April 30, 2020. <https://id.scribd.com/doc/299840667/Accrual-Basis-Dan-Cash-Basis-Adalah-Dasar-Akuntansi-Yang-Sangat-Berpengaruh-Pada-Laporan-Keuangan-Baik-Itu-Laba-Rugi>.
- Anshar. "Konsep Laba." *sibukkerjatugas* (blog), December 13, 2011. <https://sibukkerjatugas.wordpress.com/2011/12/13/konsep-laba-income-concept/>.
- solusiaccurate.com. "Cash Basic, Accrual Basic, Metode Pencatatan, Akuntansi," February 20, 2020. <https://solusiaccurate.com/2020/02/20/pengertian-cash-basic-dan-accrual-basic/>.
- IAI. *Konsep Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan*, 1994.
- Kiseo, Donald E, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield. *Akuntansi Intermediate Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mowen, Hansen. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2011.
- Nida, Fitriatun, Yusnia Pohan, and Yuniasih Solifah. "Sistem Pengukuran Laba Dan Modal (Teori Akuntansi)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ahmad Dahlan Jakarta*, 2014. <http://ayunieblog.blogspot.com/2014/06/sistem-pengukuran-laba-dan-modal-teori.html>.
- Raharjo, Kurniawan Budi. "KONSEP LABA DALAM PELAPORAN KEUANGAN." *Kurniawan Budi Raharjo* (blog), January 11, 2013. <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/konsep-laba-dalam-pelaporan-keuangan/>.
- Simanjuntak, Binsar H. *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Di Sektor Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Kongres XI IAI, 2010.
- Stice. *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2009.
- sugi. "Perbedaan Akuntansi Berbasis Akrua Dan Akuntansi Berbasis Kas CPSSoft." *CPSSoft* (blog), October 3, 2018. <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/perbedaan-akuntansi-berbasis-akrua-dan-akuntansi-berbasis-kas/>.
- syukriy. "Basis Akuntansi Pemerintahan." *Syukriy Abdullah* (blog), June 28, 2008. <https://syukriy.wordpress.com/2008/06/28/basis-akuntansi-pemerintahan/>.
- Ukirama. "Perbedaan dari Akuntansi Basis Akrua (Accrual Basis) dengan Akuntansi Basis Kas (Cash Basis)." Accessed April 30, 2020. <https://ukirama.com/id/blogs/perbedaan-dari-akuntansi-basis-akrua-accrual-basis-dengan-akuntansi-basis-kas-cash-basis>.

Vahid, Navid, Mohammad Reza Dehghanpour, and Hamidreza Nasirizadeh. "Comparison between Accounting Profit and Economic Profit and Its Effect on Optimal Point of Production," n.d., 7.

Verdinurc. "Makalah Pengukuran Laba Dan Akuntansi Aktual." *VrediNurC* (blog). Accessed April 15, 2020. <https://www.vredinurc.com/2017/06/makalah-pengukuran-laba-dan-akuntansi.html>.